

PENANAMAN NILAI ISLAMI UNTUK MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA

INSTILLING ISLAMIC VALUES TO PREVENT PROMISCUITY IN ADOLESCENTS

Iklima Sophia Rohim¹⁾, Rahmi Yulfa^{*)}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor

rahmiyulfa@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Pergaulan bebas bagi remaja merupakan masalah sosial yang serius dan semakin memprihatinkan. Remaja sekarang sebagian besar lebih memilih mengikuti trend mode kekinian, seperti style berpakaian kebarat-baratan, perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku, merokok, minum minuman berakohol, menggunakan obat terlarang, seks bebas, kekerasan, dan lain-lain. Tujuan utama penelitian ini ialah memberi informasi sekaligus pemahaman kepada masyarakat, khususnya kalangan remaja tentang fenomena ini. Pendekatan penelitian yang diterapkan ialah pendekatan kualitatif, dengan jenis studi literatur. Subjek dalam penelitian ini adalah ragam data yang didapat dari studi literatur. Teknik pengumpulan data diterapkan studi pustaka. Teknik analisis data diterapkan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian yaitu pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Pergaulan bebas pada remaja berdampak pada kerusakan fisik dan psikologis remaja. Pencegahan pergaulan bebas pada remaja adalah tanggung jawab bersama dari berbagai pihak, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Penanaman nilai Islami merupakan salah satu upaya yang paling efektif untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja. Dengan penanaman nilai Islami yang kuat, diharapkan remaja dapat terhindar dari pergaulan bebas dan menjadi generasi yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci: Nilai Islami, Pergaulan Bebas, Remaja.

Abstract

Free association for teenagers is a serious and increasingly concerning social problem. Most teenagers now prefer to follow current fashion trends, such as Western dress styles, behavior that deviates from prevailing norms, smoking, drinking alcohol, using illegal drugs, free sex, violence, etc. The main objective of this study is to provide information and understanding to the public, especially teenagers about this phenomenon. The research approach applied is a qualitative approach, with the type of literature study. The subjects in this study are various data obtained from literature studies. The data collection technique applied to literature studies. The data analysis technique applied descriptive analysis. The study results show that free association in teenagers is due to internal and external factors. Free association in teenagers has an impact on physical and psychological damage to teenagers. Prevention of free association in teenagers is a shared responsibility of various parties, from family, school, community, and government. Instilling Islamic values is one of the most effective efforts to prevent free association in teenagers. By instilling strong Islamic values, it is hoped that teenagers can avoid free association and become a generation with character and noble morals.

Keywords : Islamic Values, Promiscuity, Teenage.

PENDAHULUAN

Istilah remaja berakar dari bahasa Latin, yakni *adolescere*, bermakna tumbuh menjadi dewasa ataupun perkembangan menjadi dewasa (Desmita, 2010). World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendefinisikan remaja dengan rentang usia 15 hingga 24 tahun (Kusmiran, 2012). Berdasarkan pengertian di atas, remaja ialah peralihan antara fase anak-anak dan fase dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, mental, sekaligus sosial. Budiningsih (2022) menjelaskan bahwa fase remaja ialah fase yang ditandai tingginya keingintahuan, berhubungan dengan pencarian jati diri, serta dipenuhi tantangan sebab banyak hal yang harus dihadapi. Remaja umumnya senang mencoba beragam hal baru di hidupnya dan terkadang terjerumus kedalam hal negatif. Fase remaja ialah fase esensial dan penuh tantangan. Pada fase ini, remaja mengalami perkembangan pesat, baik dari segi fisik, psikis, maupun sosial. Perkembangan yang pesat ini dapat menimbulkan berbagai tantangan bagi remaja, salah satunya adalah pergaulan bebas.

Santrock, (2007) mengatakan bahwa “Pergaulan bebas ialah sebutan untuk merepresentasikan perilaku menyimpang individu ataupun kelompok dari aturan, norma, maupun rasa malu. Pergaulan bebas yaitu perilaku menyimpang yang dinilai melanggar ragam norma sosial dan agama.” Pada konteks remaja, pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku remaja yang tidak selaras dengan ragam norma berlaku, baik norma sosial maupun agama, seperti merokok, minum minuman beralkohol, menggunakan obat terlarang, seks bebas, kekerasan, dan tawuran (Sudarsono, 2008). Pergaulan bebas dinilai sebagai hal biasa oleh kalangan remaja, sebab sudah menjadi *lifestyle* sebagian masyarakat. Adanya hal-hal tersebut, permasalahan pada perilaku remaja tidak bisa dihindari. Remaja merupakan generasi yang diharap mampu memberi manfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pergaulan bebas pada remaja menjadi masalah sosial yang serius dan semakin memprihatinkan. Data BKKBN menyebutkan, pada tahun 2022 sebanyak 60% remaja usia 16-17 tahun di Indonesia melakukan hubungan seksual. Angka ini cukup tinggi bila dibanding sejumlah negara lainnya di Asia Tenggara (BKKBN, 2023). Saat ini, pergaulan bebas sering didengar di lingkungan sekitar ataupun media sosial. Mayoritas remaja sekarang lebih memilih *lifestyle* kekinian, seperti *style* berpakaian kebarat-baratan. *Lifestyle* atau gaya hidup merupakan aktivitas atau perilaku yang melibatkan banyak hal seperti pola konsumsi, nilai dan sikap yang menjadi ciri khas diri yang terbentuk dan dipertahankan dengan cara mengadopsi gaya hidup dari lingkungan sekitarnya (Veal, 1993). Pergaulan bebas bisa memberi pengaruh negatif bagi remaja, baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Oleh karena itu, penting bagi orangtua dan pendidik untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja untuk menghindari pergaulan bebas. Dengan bimbingan dan arahan yang tepat, remaja dapat terhindar dari pergaulan bebas serta dimungkinkan tumbuh menjadi pribadi yang sehat, cerdas, dan bermoral.

Ada banyak faktor yang mendorong remaja terjerumus pergaulan bebas, mencakup faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perlu tindak pencegahan terhadap pergaulan bebas remaja. Upaya dalam mencegah pergaulan bebas remaja, diperlukan peran dari berbagai pihak, yaitu orangtua, pendidik, serta masyarakat. Orangtua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting, karena mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan remaja. Selain itu, penanaman nilai-nilai Islami dapat menjadi salah satu solusi untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja. Menurut Sitorus et al. (2019) penanaman nilai-nilai keagamaan pada remaja dapat dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan, keteladanan, nasihat dan pengawasan. Nilai-nilai Islami dapat membantu remaja untuk mengembangkan kepribadian yang kuat, sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang. Penanaman nilai-nilai Islami kepada remaja dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga memiliki peran yang paling penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada remaja. Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi remaja dan memberikan pendidikan agama yang memadai kepada remaja. Sekolah juga memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada remaja. Sekolah harus memberikan pendidikan moral dan agama kepada remaja. Masyarakat dan

pemerintah juga dapat berperan dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif.

Pergaulan bebas merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan penanganan yang serius. Adanya penanaman nilai-nilai Islami pada remaja yang dilakukan atas kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan masalah ini dapat teratasi dan remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berkualitas. Pada penelitian terdahulu yang berjudul Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana) oleh Suhaida et al, (2018) materi ini telah dibahas. Namun di dalam penelitian ini ada pembaharuan materi yaitu penanaman nilai Islami sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai pergaulan bebas di kalangan remaja dengan judul “Penanaman Nilai Islami Untuk Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat khususnya kalangan remaja tentang fenomena ini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta para remaja akan bahaya pergaulan bebas dan pentingnya upaya pencegahan. Pada penelitian ini, penulis merepresentasikan mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan pergaulan bebas pada remaja, serta penanaman nilai Islami sebagai tindak pencegahan terhadap pergaulan bebas pada remaja. Berdasarkan pembahasan yang komprehensif dan informatif, penelitian tentang penanaman nilai Islami untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja dapat menjadi bahan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif (kata tertulis, lisan, perilaku) (Moleong, 2014). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur, yaitu penelitian dengan proses penghimpunan dan analisis menggunakan ragam sumber literatur, mencakup buku, artikel, ataupun dokumen lain.

Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai data yang didapat dari studi literatur. Data yang dimaksud dapat berupa teks, gambar, atau rekaman audio-visual. Pada teknik penghimpunan data diterapkan studi pustaka, yakni teknik penghimpunan data dengan membaca dan menganalisis literatur-literatur relevan. Analisis data diterapkan analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja

Berawal dari ustadz Fatih Karim selaku CEO dari Cinta Quran Foundation yang mulai mendalami dan mencintai Al-Qur'an saat menghadiri kajian intensif pertama kali pada tahun 1997. Lalu, beliau mendapatkan data dari Badan Pusat Statistik RI bahwa 53% umat Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an, data yang membuat beliau merasa sangat miris.

Pergaulan bebas yang terjadi pada kehidupan remaja menjadi salah satu yang harus diperhatikan saat ini. Pergaulan bebas terjadi karena gaya hidup atau *lifestyle* yang tidak tepat dengan budaya, nilai dan norma yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian studi literatur, faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, diantaranya:

a. Rendahnya kontrol diri

Remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Mereka lebih mudah mengikuti arus pergaulan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas

Remaja yang tidak menyadari bahaya pergaulan bebas cenderung lebih mudah terjerumus ke dalam pergaulan tersebut. Mereka tidak memiliki pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan.

- c. Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang
Remaja yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat cenderung lebih terhindar dari pergaulan bebas. Mereka memiliki pedoman moral yang dapat mengarahkan perilakunya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri remaja, diantaranya:

- a. Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi remaja. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memberikan pendidikan keluarga yang baik, baik pendidikan agama, pendidikan moral, maupun pendidikan keterampilan.
- b. Lingkungan pertemanan
Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku remaja. Remaja yang memiliki teman-teman yang sering melakukan pergaulan bebas cenderung akan mengikuti perilaku teman-temannya tersebut.
- c. Pengaruh media
Media, seperti televisi, internet, dan media sosial, dapat menjadi sarana yang memudahkan remaja untuk mengakses informasi dan konten yang tidak sesuai dengan norma. Hal ini dapat memicu remaja untuk melakukan pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Faktor-faktor internal ini dapat memicu remaja untuk melakukan pergaulan bebas jika tidak diimbangi dengan faktor-faktor eksternal yang positif. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri remaja. Faktor-faktor eksternal ini dapat mendorong remaja untuk melakukan pergaulan bebas jika tidak dikendalikan dengan baik. Menurut Rukman *et al.* (2019) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja baik faktor internal maupun eksternal adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama, kurangnya kontrol diri, rendahnya harga diri, selain itu disebabkan juga oleh hubungan keluarga yang kurang baik, adanya pengaruh dari perilaku teman sebaya, dan adanya pengaruh dari paparan media.

Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur, dampak pergaulan bebas pada remaja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu dampak fisik dan dampak psikologis.

1. Dampak Fisik

Dampak fisik pergaulan bebas pada remaja antara lain:

- a. Infeksi menular seksual (IMS)
IMS adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. IMS dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti kemandulan, kanker, bahkan kematian.
- b. Kehamilan yang tidak diinginkan
Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti putus sekolah, pernikahan dini, dan aborsi.
- c. Kekerasan seksual
Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas lebih rentan mengalami kekerasan seksual. Kekerasan seksual dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis, seperti trauma, kecemasan, dan depresi.
- d. Kematian
Perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, seperti penggunaan narkoba dan minuman keras, dapat menyebabkan kematian.

2. Dampak Psikologis

Dampak psikologis pergaulan bebas pada remaja antara lain:

a. Ketidakstabilan emosi

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung mengalami ketidakstabilan emosi, seperti mudah marah, mudah tersinggung, dan mudah depresi.

b. Kurang percaya diri

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung kurang percaya diri. Mereka merasa tidak berharga dan tidak pantas untuk dicintai.

c. Perilaku menyimpang

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung melakukan perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan tindakan kriminal.

d. Rendahnya prestasi akademik

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah. Hal ini karena mereka lebih fokus pada kegiatan pergaulan bebas daripada kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak pergaulan bebas pada remaja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek dapat berupa kerusakan fisik, seperti infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, dan kekerasan seksual. Dampak jangka panjang dapat berupa kerusakan psikologis, seperti ketidakstabilan emosi, kurang percaya diri, perilaku menyimpang, dan rendahnya prestasi akademik.

Cara Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur, cara pencegahan pergaulan bebas pada remaja dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi remaja. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memberikan pendidikan keluarga yang baik, baik pendidikan agama, pendidikan moral, maupun pendidikan keterampilan. Pendidikan keluarga yang baik dapat membantu remaja untuk memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan mampu mengendalikan diri.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja, antara lain:

- a. Memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada remaja
- b. Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis
- c. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada remaja
- d. Melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap remaja
- e. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada remaja

2. Pendekatan sekolah

Sekolah memiliki peran yang penting dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja. Sekolah dapat memberikan pendidikan moral dan agama kepada remaja, serta memberikan kegiatan-kegiatan yang positif untuk mengembangkan potensi remaja.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja, antara lain:

- a. Menerapkan pendidikan moral dan agama di sekolah
- b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif, seperti ekstrakurikuler, komunitas remaja, dan kegiatan keagamaan
- c. Melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap remaja di sekolah
- d. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam mengawasi dan membimbing remaja

3. Pendekatan masyarakat

Masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja. Masyarakat dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada remaja, serta mengawasi dan memberikan informasi kepada orang tua jika melihat ada remaja yang melakukan pergaulan bebas.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja, antara lain:

- a. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada remaja
- b. Mengawal nilai-nilai moral dan agama di masyarakat
- c. Mengawasi dan memberikan informasi kepada orang tua jika melihat ada remaja yang melakukan pergaulan bebas

4. Pendekatan pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang penting dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja. Pemerintah dapat melakukan berbagai upaya, seperti:

- a. Melakukan sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas
- b. Meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan reproduksi bagi remaja
- c. Melakukan penegakan hukum terhadap pelaku pergaulan bebas

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencegahan pergaulan bebas pada remaja merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Upaya-upaya pencegahan pergaulan bebas harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Penanaman Nilai Islami Sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur, penanaman nilai Islami adalah proses menanamkan atau menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam diri seseorang. Penanaman nilai-nilai Islami merupakan upaya yang efektif untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja. Nilai-nilai Islami dapat memberikan pedoman bagi remaja dalam bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai Islami yang dapat ditanamkan untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja antara lain:

1. Keimanan dan ketakwaan

Keimanan adalah keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan yang kuat akan membuat remaja menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi dan akan membalas setiap perbuatannya. Hal ini akan membuat remaja berpikir ulang sebelum melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT, termasuk pergaulan bebas. Remaja yang beriman akan menyadari bahwa pergaulan bebas adalah perbuatan dosa. Pergaulan bebas dapat menyebabkan hamil di luar nikah, aborsi, dan penyakit menular seksual. Semua hal tersebut merupakan perbuatan dosa yang akan mendapat balasan dari Allah SWT. Remaja yang beriman akan menyadari bahwa pergaulan bebas dapat merusak masa depannya. Pergaulan bebas dapat menyebabkan putus sekolah, hamil di luar nikah, dan pernikahan dini. Semua hal tersebut dapat menghambat remaja untuk meraih cita-citanya. Remaja yang beriman akan memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia akan membuat remaja terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji, termasuk pergaulan bebas.

Ketakwaan adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat kepada Allah SWT. Ketakwaan yang tinggi akan membuat remaja memiliki akhlak yang mulia dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji, termasuk pergaulan bebas. Remaja yang bertakwa akan memiliki rasa malu. Rasa malu akan membuat remaja tidak berani melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak senonoh, termasuk pergaulan bebas. Remaja yang bertakwa akan memiliki rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab akan membuat remaja berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu, termasuk pergaulan bebas. Remaja yang bertakwa akan memiliki rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya akan membuat remaja terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat menyakiti hati Allah SWT dan Rasul-Nya, termasuk pergaulan bebas.

Penanaman nilai Islami keimanan dan ketakwaan pada remaja dapat dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan berikut:

- a. Membicarakan tentang pentingnya keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah SAW
 - c. Menceritakan kisah-kisah para nabi dan orang-orang shalih
 - d. Mengajak remaja untuk beribadah bersama
 - e. Mendorong remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan
2. Akhlak mulia

Akhlak mulia adalah sikap dan perilaku yang baik dan terpuji yang didasarkan pada ajaran Islam. Akhlak mulia dapat mencegah pergaulan bebas pada remaja karena dapat memberikan remaja pedoman hidup yang baik. Akhlak mulia dapat membuat remaja memiliki kesadaran diri. Kesadaran diri akan membuat remaja menyadari bahwa pergaulan bebas adalah perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan dirinya sendiri.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai Islami akhlak mulia pada remaja:

- a. Membicarakan tentang pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mengajak remaja untuk membiasakan diri dengan sikap-sikap yang baik, seperti sopan santun, tanggung jawab, jujur, disiplin, sederhana, bersih, peduli dan toleransi.
- c. Mendorong remaja untuk aktif dalam kegiatan sosial yang dapat membangun karakternya

3. Pemahaman tentang agama

Pemahaman tentang agama akan membuat remaja lebih memahami ajaran agamanya. Dengan pemahaman yang baik, remaja akan lebih mudah untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Islam memandang pergaulan bebas sebagai perbuatan yang dilarang. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh ikatan pernikahan. Dalam Islam, pergaulan bebas dilarang karena dapat menimbulkan berbagai macam kemudharatan, baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Remaja yang memiliki pemahaman tentang konsep pergaulan bebas dalam Islam akan menyadari bahwa pergaulan bebas adalah perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan dirinya sendiri.

Bahaya pergaulan bebas sangat banyak diantaranya hamil di luar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, kekerasan dalam rumah tangga, putus sekolah, dan pernikahan dini. Remaja yang memiliki pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas akan menyadari bahwa pergaulan bebas dapat merusak masa depannya. Ada beberapa cara untuk menghindari pergaulan bebas diantaranya memilih teman yang baik, bersikap sopan santun, menjaga diri dari godaan, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Remaja yang memiliki pemahaman tentang cara menghindari pergaulan bebas akan dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, termasuk pergaulan bebas. Membicarakan tentang pentingnya pemahaman tentang agama dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak remaja untuk mempelajari agama secara mendalam, dapat dilakukan untuk menanamkan nilai Islami pemahaman tentang agama pada remaja.

4. Keterampilan hidup

Keterampilan hidup merupakan kemampuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Keterampilan hidup yang penting untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja antara lain:

- a. Keterampilan berpikir kritis
Keterampilan berpikir kritis dapat membantu remaja untuk membedakan antara informasi yang benar dan salah, serta untuk menghindari pengaruh negatif dari lingkungannya. Misalnya, jika ada teman yang mengajaknya untuk melakukan pergaulan bebas, remaja yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan mampu berpikir kritis dan menilai apakah ajakan tersebut benar atau salah. Jika ajakan tersebut salah, remaja tersebut akan menolaknya.
- b. Keterampilan berkomunikasi
Keterampilan berkomunikasi dapat membantu remaja untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, termasuk orang tua, teman, dan guru. Hubungan yang baik dengan orang tua, teman, dan guru dapat menjadi faktor protektif yang dapat mencegah remaja untuk terjerumus dalam pergaulan bebas.
- c. Keterampilan memecahkan masalah
Keterampilan memecahkan masalah dapat membantu remaja untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya, termasuk tantangan untuk menghindari pergaulan bebas. Misalnya, jika remaja merasa kesepian dan ingin mencari teman, ia dapat mencari teman yang baik dan positif. Remaja yang memiliki keterampilan memecahkan masalah akan mampu menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapinya.

d. Keterampilan mengelola emosi

Keterampilan mengelola emosi dapat membantu remaja untuk menghadapi berbagai emosi yang muncul, termasuk emosi negatif yang dapat mendorongnya untuk melakukan pergaulan bebas. Misalnya, jika remaja merasa marah, ia dapat mengelola emosinya dengan cara yang sehat, seperti dengan berolahraga atau berbicara dengan orang yang dipercaya. Remaja yang memiliki keterampilan mengelola emosi akan mampu mengendalikan emosinya dengan cara yang sehat.

e. Keterampilan pengambilan keputusan

Keterampilan pengambilan keputusan dapat membantu remaja untuk membuat pilihan yang baik dalam hidupnya, termasuk pilihan untuk menghindari pergaulan bebas. Misalnya, jika ada teman yang mengajaknya untuk melakukan pergaulan bebas, remaja yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan akan mampu membuat keputusan yang tepat, yaitu menolak ajakan tersebut. Remaja yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan akan mampu membuat pilihan yang baik dalam hidupnya.

Kegiatan-kegiatan seperti membicarakan tentang pentingnya keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari, membacakan buku-buku atau artikel tentang keterampilan hidup, menyaksikan film atau video tentang keterampilan hidup, dan mengajak remaja untuk mengikuti pelatihan atau kursus keterampilan hidup dapat dilakukan dalam menanamkan nilai Islami keterampilan hidup pada remaja. Keterampilan hidup tersebut dapat membantu remaja untuk menghadapi berbagai tantangan dan godaan dalam kehidupannya, termasuk godaan untuk melakukan pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Islami dapat mencegah pergaulan bebas pada remaja. Penanaman nilai Islami dapat dilakukan melalui pendidikan, keluarga, dan lingkungan. Pendidikan agama yang berkualitas akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang Islam kepada remaja. Pembiasaan beribadah akan membuat remaja terbiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Lingkungan yang positif akan mendorong remaja untuk berperilaku yang baik.

Untuk masyarakat yang mengikuti program Cinta Quran Call ini memiliki sebutan sebagai “peserta”, tentu Cinta Quran Call mempunyai target peserta yang bisa diikutsertakan untuk bergabung dalam pembelajaran tahsin jarak jauh ini. Target yang dimaksud oleh Cinta Quran Call sesuai dengan yang disampaikan oleh supervisor Cinta Quran Call yaitu sebagai berikut: “Target peserta sebenarnya kita umum, semua usia, semua profesi, semua negara kita dampingi.” (Berdasarkan hasil wawancara Zahra Nisaul Azizah pada Sabtu, 10 Juni 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadinya pergaulan bebas pada remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah rendahnya kontrol diri, rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, dan nilai-nilai keagamaan cenderung kurang. Sedangkan, faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan pengaruh media.

Pergaulan bebas berdampak pada fisik dan psikologis remaja. Dampak fisik tersebut diantaranya adalah infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, kekerasan seksual, dan kematian. Sedangkan, dampak psikologis diantaranya adalah ketidakstabilan emosi, kurang percaya diri, perilaku menyimpang, dan rendahnya prestasi akademik. Cara pencegahan pergaulan bebas pada remaja dapat dilakukan melalui pendekatan keluarga, pendekatan sekolah, pendekatan masyarakat dan pendekatan pemerintah.

Penanaman nilai Islami merupakan salah satu upaya yang paling efektif untuk mencegah pergaulan bebas pada remaja. Nilai-nilai Islami tersebut diantaranya adalah keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, pemahaman tentang agama, dan keterampilan hidup. Dengan penanaman nilai Islami yang kuat, diharapkan remaja dapat terhindar dari pergaulan bebas dan menjadi generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Pada bagian akhir dalam penulisan ini, penulis ingin memberikan saran-saran terkait dengan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Orangtua harus lebih memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya, terutama dalam hal pergaulan. Orangtua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, sehingga anak-anak dapat meniru perilaku orangtuanya.
2. Sekolah harus memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada siswanya. Pendidikan agama harus diberikan secara komprehensif, mulai dari akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.
3. Pemerintah harus memberikan dukungan kepada sekolah dan masyarakat dalam upaya penanaman nilai Islami. Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa kurikulum pendidikan agama yang berkualitas, sarana dan prasarana pendidikan agama, serta program-program pembinaan akhlak.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan edukasi bagi masyarakat khususnya kalangan remaja sebagai sarana meningkatkan kesadaran akan bahaya pergaulan bebas dan pentingnya penanaman nilai Islami pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 11(2), 1-13.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*. BKKBN.
- Budiningsih, A. (2022). *Masa Remaja: Perkembangan, Tantangan, dan Peluang*. PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Febrianti, R., & Sulistyaningsih, S. (2022). Pengaruh Pergaulan Bebas terhadap Kesehatan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 141-150.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Salemba Medika.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, M., & Nurhayati, E. (2023). Dampak Pergaulan Bebas terhadap Remaja di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 12(1), 1-10.
- Rahayu, N., & Susanti, R. (2022). Pengaruh Pergaulan Bebas terhadap Prestasi Akademik Remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(1), 1-10.
- Rukman, Nani, A., & Sri, R. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 374-386. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i1.816>
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Sari, A. D., & Hidayat, M. (2022). Pengaruh Pergaulan Bebas terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 12(1), 1-10.
- Sitorus, H. I. W., Budjang A. G., & Imran. (2019). Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dan Moral Pada Remaja Putus Sekolah oleh Orang Tua. *Portal Jurnal UNTAN*, 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id>
- Sudarsono, H. (2008). *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta.
- Suhaida, S., Hos, J., & Upe, A. (2018). PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana). *Jurnal Neo Societal*, 3(2), 425-432.
- Veal, A. (1993). The Concept of Lifestyle: A Review. *Leisure Studies*, 12(4), 233-252. <http://dx.doi.org/10.1080/02614369300390231>